

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CO-OP CO-OP

Nurul Hidayat¹⁾, A. M. Irfan Taufan Asfar^{2,3)}, A. M. Iqbal Akbar Asfar^{4,5)}, A. St. Aisyah Nur^{6,7)}, Hartina⁶⁾

¹⁾Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

²⁾Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

³⁾Doctoral Program of Science Education Department, Makassar State University, Makassar, Indonesia

⁴⁾Dosen Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, Indonesia

⁵⁾Doktoral Program Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

⁶⁾Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

⁷⁾Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar

ABSTRACT

The learning model is the main key in the success of the learning process in the classroom, the Co-Op Co-Op learning model with the POE (Predict-Observe-Explain) approach. is a form of investigation group that is quite familiar, learning POE (Predict-Observe-Explain), namely: First, by predicting (prediction), Second, observing (observing) and third, explaining (explaining).) This makes students more active and creative thinking in discussions, especially in solving problem understanding concepts to find an idea or problem solving based on their own experience and knowledge and make students have the responsibility of mastering the lesson to be presented or taught to their friends both friends fellow groups and friends between groups.

Keywords: *Co-Op Co-Op Learning Models & Concept Understanding*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang lebih cenderung pada upaya menghafaldan tidak didasarkan pada pengalaman menyebabkan pengetahuan yang diperoleh sangat mudah hilang dari memori siswa pada akhirnya setelah lulus sekolah, siswa pintar secara teoritis, akan tetapi miskin aplikasi dan informasi [1]. Permasalahan ini dipicu oleh sebagian besar gaya mengajar guru yang meminta siswa untuk menghafal berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep pada akhirnya membuat siswa tidak dapat mengembangkan dan mengadaptasikan konsep tersebut ketika berada dalam situasi yang baru. Disisi lain, kelemahan dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan model dan sumber-sumber belajar yang kurang maksimal dan kurang bervariasi tidak banyak memberikan reaksi kepada siswa. Kondisi seperti ini tentunya berpengaruh pada rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dikaji [2].

Pemahaman konsep merupakan landasan yang sangat penting untuk melatih siswa dalam berpikir dan dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan konsep yang dimiliki. Melalui pemahaman konsep, siswa tidak hanya sebatas mengenal tetapi siswa harus dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lain [3].

Pemahaman konsep yang tidak memberikan keefektifan belajar maksimal akan berdampak pada tidak tercapainya ketuntasan pembelajaran secara klasikal maupun individu. Hal ini berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah, yakni sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari, mengakibatkan siswa sulit untuk memahami sebuah konsep [4].

Fenomena di atas sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kahu pada siswa kelas IX diperoleh fakta bahwa pemahaman konsep siswa masih sangat rendah. Rendahnya pemahaman konsep siswa terjadi disebabkan siswa kurang paham dengan konsep-konsep yang dipelajari sebelumnya sehingga untuk memahami konsep yang baru, siswa merasa kesulitan. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif dan tidak merangsang antusiasme belajarnya mengakibatkan siswa cenderung sulit untuk mengetahui dan memahami materi.

Mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya usaha pembaharuan pendidikan khususnya dalam model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar agar membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang lebih menuntun siswa untuk

¹ Korespondensi penulis: Nurul Hidayat, Telp. 082334236135, hidayatkomi@gmail.com

aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan yang dikemukakan [5] bahwa berbagai model pembelajaran yang diterapkan masih memiliki kekurangan sehingga untuk menutupi kelemahan model pembelajaran perlu dilakukan modifikasi model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran yang efektif membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan sesuai kompetensi dasar yang harus di capai terutama kemampuan dalam pemahaman konsep. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa peneliti menerapkan model pembelajaran Co-Op Co-Op dengan pendekatan POE (*Predict-Observe- Explain*), dimana model pembelajaran POE dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Co-Op Co-Op merupakan salah satu pengembangan dari model pembelajaran kooperatif. Slavin mengemukakan Co-Op Co-Op menempatkan kelompok dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya dan dalam kegiatan di kelas yang lebih mengutamakan diskusi kelompok dan antar kelompok untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa melalui berbagai kegiatan dan pengalaman yang dilakukan siswa.

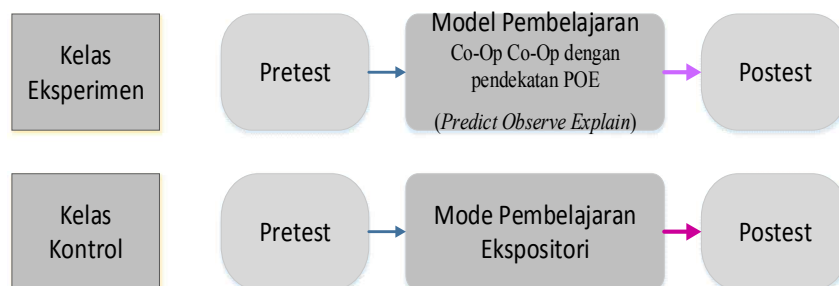
Pembelajaran kooperatif tipe Co-Op Co-Op ini diawali dengan pemberian masalah masalah atau soal-soal oleh guru. Melalui aktivitas kelas yang lebih menekankan pada diskusi kelompok dan antar kelompok dalam pembelajaran kooperatif *learning* tipe Co-Op Co-Op ini dapat mendorong siswa untuk mampu memunculkan berbagai kemungkinan argumentasi terhadap permasalahan yang diajukan berdasarkan pengalamannya. Setiap siswa menjelaskan dan memecahkan permasalahan yang menjadi tanggung jawab sendiri dengan baik kepada teman-teman kelompok, sehingga siswa banyak dilatih untuk memecahkan permasalahan kepada teman sesama kelompok dan teman kelompok lain, hal ini sebagai rangsangan untuk menguatkan konsep materi yang dielajari siswa. Pendekatan POE merupakan pendekatan pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih kreatif dalam menggali pengetahuannya sendiri sesuai dengan faham konstruktivisme. Hal tersebut bisa ditunjukkan pada setiap fase dalam pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*), yaitu: Pertama, dengan cara *predict* (prediksi), dimana siswa berpikir membuat prediksi jawaban terhadap suatu permasalahan. Kedua, *observe* (mengamati) yaitu membuktikan prediksinya dengan mengeksklore pengetahuan dasar kognitifnya, dan ketiga, *explain* (menjelaskan) yaitu memberikan penjelasan terhadap hasil pengamatan melalui diskusi atau melakukan komunikasi secara tertulis. Dengan demikian siswa akan mengekskpresikan gagasan dan pengetahuan yang dimilikinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014:14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1Kahu tahun ajaran 2018//2019 yang tersebar dalam enam kelas dengan siswa laki-laki sebanyak 85 orang dan siswa perempuan sebanyak 103. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel dilakukan secara *non random*. Siswa yang dijadikan sampel adalah kelas IX.C dan IX.D yang berjumlah 60 orang. Kelas eksperimen adalah siswa kelas IX.D yang berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol adalah siswa kelas IX.C yang berjumlah 30 siswa.

Desain penelitian yang digunakan peneliti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design Non-Equivalent Control Group Design*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Co-Op Co-Op adalah sebuah bentuk *grup investigation* yang cukup familiar. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas.

Sedangkan Pendekatan POE merupakan pendekatan pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih kreatif dalam menggali pengetahuannya sendiri sesuai dengan paham konstruktivisme. Hal tersebut bisa ditunjukkan pada setiap fase dalam pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*), yaitu: Pertama, dengan cara *predict* (prediksi), Kedua, *observe* (mengamati) dan ketiga, *explain* (menjelaskan). Dengan demikian Model pembelajaran kooperatif Co-Op Co-Op dengan Pendekatan POE (*Predict-Observe-Explain*) adalah model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berfikir kreatif serta dapat mempertanggung jawabkan topik atau masalah yang mereka temukan melalui pengalamannya sendiri baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Pembelajaran mereka juga secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Co-Op Co-Op dengan pendekatan POE (*predict-observe-explain*) adalah sebagai berikut:

- a. Diskusi kelas dengan guru mendorong siswa untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka sendiri terhadap subjek yang akan di pelajari.
- b. Pembentukan tim heterogen dan pemilihan topik tim.
- c. Diskusi kelompok kemudian siswa memberikan hipotesis berdasarkan permasalahan atau suatu fenomena yang di ambil dari pengalaman siswa itu sendiri sesuai dengan topik tim.
- d. Melakukan eksperimen berdasarkan permasalahan topik tim dan mencatat hasil pengamatan untuk direfleksikan satu sama lain.
- e. Kemudian siswa memilih topik kecil yang mencakup satu aspek dari topik tim.
- f. Persiapan topik kecil dan presentasi topik kecil.
- g. Persiapan presentasi kelompok dan mendiskusikan fenomena yang telah diamati sebelumnya dan membandingkan hasil observasi dengan hipotesis sebelumnya menurut topik tim.
- h. Presentasi kelompok yang mencakup topik kecil dan hasil pengamatan eksperimen topik tim kemudian kelompok lain memberikan tanggapan.
- i. Evaluasi.

a. Pengujian Normalitas

[6] menyatakan bahwa uji normalitas dapat digunakan untuk memilih tes statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pengujian normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak sebelum melakukan pengujian hipotesis, hal tersebut sejalan dengan yang di kemukakan oleh [7]. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas SPSS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Grup	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Dk	P.	Statistic	Df	P.
Eksperimen	Posttest	0.174	30	.022	0.958	30	0.268
	PRETEST	0.230	30	.000	0.866	30	0.001
Kontrol	Posttest	0.076	30	.200*	0.983	30	0.890
	PRETEST	0.104	30	.200*	0.974	30	0.664

Penafsiran hasil dari perhitungan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS, dari uji *Kolmogorov-Smirnov* di SMP Negeri 1 Kahu IX yaitu hasil output diperoleh nilai *pre-test* kelas eksperimen dengan taraf signifikansi $p = 0.00$ dan $\alpha = 0.05$, maka $p < \alpha$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Selanjutnya hasil output diperoleh hasil nilai *post-test* pertama kelas kontrol dengan taraf signifikansi $p < 0.200$ dan $\alpha = 0.05$, maka $p > \alpha$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan di SMP Negeri I Kahu pada kelas IX. Dimana uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan apakah kedua sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak. Penelitian ini

menggunakan uji homogenitas melalui SPSS yaitu dengan uji *one-way anova*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 berikut.

H_0 = Varian sampel tidak homogen

H_1 = Varian sampel homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas SPSS *Pre-test* Kelas Eksperimen dan *Pre-test* Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	Dk	dk2	p
Pretest	.276	1	58	0.601
Posttest	.028	1	58	0.868

Berdasarkan tabel homogenitas *post-test* pada kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0.601) lebih besar dari taraf nyata yang digunakan peneliti yaitu $\alpha = 0.05$ atau (5%), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian yang telah dilakukan adalah sama atau homogen.

c. Kemampuan Pemahaman Konsep

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Nialai Siswa Kelas Eksperimen

Indikator	PRETEST			POSTES		
	Rt-Rt Tiap Item Prtnyaan	Rt-Rt Per Perindikator	Total Rata-Rata	Rt-Rt Tiap Item Prtnyaan	Rt-Rt Per Perindikator	Total Rata-Rata
Penerjemahan	18,63	18,63	12,725	20,57	20,57	25,08875
Penafsiran	11,6	11,315		16,87	18,285	
	11,03			19,7		
Ekplorasi	8,26	8,23	9,8	9,6		
	8,2		9,4			

Berdasarkan hasil perhitungan indikator tes di atas nampak bahwa, total rata-rata pada pretest (tes awal) mencapai skor 12,725 dan pada tes akhir (posttest) yaitu 25,088 yang berarti bahwa hasil tes akhir posttest yang diberikan kepada siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 12,363%.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Nialai Siswa Kelas Kontrol

Indikator	PRETEST			POSTES		
	Rt-Rt Tiap Item Prtnyaan	Rt-Rt Per Perindikator	Total Rata-Rata	Rt-Rt Tiap Item Prtnyaan	Rt-Rt Per Perindikator	Total Rata-Rata
Penerjemahan	18,5	18,5	12,7666	18,73	18,73	12,47333
Penafsiran	11,7	12,3		10,67	10,42	
	12,7			10,17		
Ekplorasi	7,6	7,K6	8,07	8,27		
	7,6		8,47			

Berdasarkan hasil perhitungan indikator tes di atas nampak bahwa, total rata-rata pada pretest (tes awal) mencapai skor 12,766 dan pada tes akhir (posttest) yaitu 12,473 yang berarti bahwa hasil tes akhir posttest yang diberikan kepada siswa mengalami mengalami penurunan sebesar -0,293.

4. KESIMULAN

Model pembelajaran adalah kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas, model pembelajaran Co-Op Co-Op dengan pendekatan POE (Predict-Observe-Explain). adalah bentuk kelompok investigasi yang cukup akrab, belajar POE (Predict-Observe-Explain), yaitu: Pertama, dengan memprediksi

(prediksi), Kedua, mengamati (mengamati) dan ketiga, menjelaskan (menjelaskan).) Ini membuat siswa lebih aktif dan berpikir kreatif dalam diskusi, terutama dalam memecahkan konsep pemahaman masalah untuk menemukan ide atau pemecahan masalah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri dan membuat siswa memiliki tanggung jawab menguasai pelajaran yang akan disajikan atau diajarkan kepada teman-teman mereka baik teman sesama kelompok maupun teman antar kelompok.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. W. SIWARDANI, D. N. DANTES, and D. I. G. K. A. SUNU, "Pengaruh Model Pembelajaran ADDIE Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, vol. 6, 2015.
- [2] G. P. Adnyana, "Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Siswa pada Model Siklus Belajar Hipotetis Deduktif," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 45, 2012.
- [3] M. Muslim, A. Suhandi, and I. Kaniawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Sekolah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berargumentasi Calon Guru Fisika," *Jurnal Pendidikan MIPA Universitas Lampung*, vol. 13, pp. 26-33, 2012.
- [4] Mosik and A. Neizhela, "Meningkatan Hasil Belajar melalui Pendekatan Kontekstual dengan Metode Think Pair Share Materi Kalor pada Siswa SMP," *Unnes Physics Education Journal*, , vol. 4, pp. 36-42, 2015.
- [5] A. I. T. Asfar, A. I. A. A. A. Asfar, and S. Sartina, "Modifikasi Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Dengan Model Pembelajaran Explicit Intruction (EI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa" *Aksara Public*, vol. 2, pp. 23-38, 2018.
- [6] A. I. T. Asfar and A. Aspikal, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Connecting Extending Review (CER) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika," in *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 2017, pp. 621-630.
- [7] A. S. A. Nur, M. I. T. Asfar, M. Ruhni, and A. Nurliah, "Building Students' Analysis through the Application of GOLD (Guided, Organizing, Leaflet, Discovery) Models with Lontara Bilingual Applications based on Android," in *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*, 2019.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak terima kasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Kahu yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pada penelitian ini. Terima kasih juga untuk rekan-rekan di STKIP Muhammadiyah Bone dalam memberikan dukungan.